

## **PENGUATAN KOMPETENSI AGEN SOSIALISASI BANK SAMPAH SOLUSI HIJAU MELALUI SENI PUBLIC SPEAKING**

**Yani Hendrayani<sup>1</sup>, Aniek Irawati<sup>2</sup>, Sri Mulyantini<sup>3</sup>**

1)Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*

2)Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*

3)Fakultas/Ekonomi dan Bisnis, *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*

yanihendrayani@upnvj.ac.id

### **Abstract**

Waste bank management is not only intended to create a clean environment, rather it also transforms economic resilience activities for housewives, especially during the Covid-19 pandemic. The realization of environmental cleanliness through social awareness is an effort achieved with effective counseling to obtain optimal public understanding. The Waste Bank socialization agent aims to determine the organization's success through public speaking to successfully motivate self-awareness. Furthermore, the PKM is implemented by the team through training on the strategies needed to build trust and effective speaking skills in conveying awareness on the proper management of the Waste Bank. This activity aims to foster self-confidence and persuasive speaking skills for Waste Bank managers as Socialization Agents. The implementation method in this community partnership program consists of 3 phases, namely Awareness, Capacitating, and Assistance. The steps for the Community Service include three series of activities, namely preparation, implementation, and evaluation. Based on the evaluation results, it was concluded that the implementation of this activity is effective because due to the increase in the competence associated with the art of public speaking by managers.

*Keywords: Socialization Agent, Public Speaking, Waste Bank Management*

### **Abstrak**

Pengelolaan Bank sampah kini tidak saja untuk menciptakan kebersihan lingkungan, namun bertransformasi dapat diandalkan dalam kegiatan ketahanan ekonomi bagi ibu ibu rumah tangga terutama di masa pandemic Covid 19 ini. Perwujudan kesadaran sosial terhadap kebersihan lingkungan merupakan upaya yang dapat dicapai dengan sebuah penyuluhan yang efektif agar mendapatkan pemahaman masyarakat yang optimal. Peranan Agen sosialisasi Bank Sampah sangat menentukan keberhasilannya jika didukung kemampuan berbicara atau public speaking sehingga berhasil secara persuasif memotivasi kesadaran diri atau Self Awareness. Pelaksanaan PKM ini dilakukan oleh tim dengan memberikan pembekalan bagaimana membangun kepercayaan diri dan kemampuan berbicara yang efektif dalam keterampilan Public Speaking dalam menyampaikan kesadaran pengelolaan Bank Sampah. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah menumbuhkan kepercayaan diri dan kemampuan seni berbicara yang persuasif bagi pengelola Bank Sampah sebagai Agen Sosialisasi. Metode pelaksanaan pada program kemitraan masyarakat ini, terdiri dari 3 fase yaitu Fase membentuk kesadaran atau disebut dengan fase kesadaran yaitu dengan membangun kepercayaan diri, menciptakan inovasi, dan proaktif dalam menghadapi problema sampah, Fase Pelembagaan atau disebut fase pengkapasitasan yaitu konsultasi yang dilakukan secara berkesinambungan dengan memegang prinsip manajemen pengelolaan komunitas. dan fase pendampingan dilakukan untuk membantu dalam menganalisis peluang dan potensi masyarakat dalam rangka menciptakan dan mengembangkan Bank Sampah melalui peran public speaking. Adapun langkah-langkah kegiatan Pengabdian meliputi tiga rangkaian kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini cukup efektif dikarenakan terdapat peningkatan kompetensi seni public speaking setelah mengikuti pembekalan.

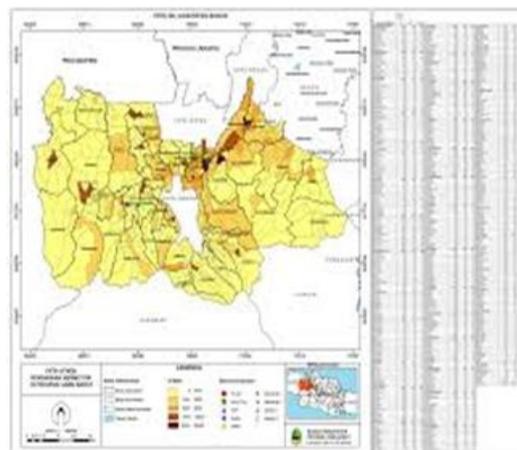
*Kata kunci: Agen Sosialisasi, Public Speaking, Pengelolaan Bank Sampah*

## PENDAHULUAN

Permasalahan sampah bagi Indonesia hingga saat ini hingga kini menjadi perhatian semua pihak. Wajah kota hampir diseluruh daerah masih diwarnai tumpukan sampah, berserakan, merusak pemandangan dan mencemari lingkungan. Bahkan, data dari kementerian Lingkungan hidup yang dilansir dalam detik.com mencatat tahun 2020 jumlah timbunan sampah telah mencapai 67,8 juta ton yang terdiri dari sampah plastic dan non plastic. Fenomena yang sangat ironis, seiring dengan jumlah penduduk yang terus melonjak dan semakin membaiknya tingkat kesejahteraan (detik.com,2020).

Kota Bogor sebagai salah satu profinsi terbesar di Jawa Barat kini dihadapkan pada permasalahan yang cukup serius dalam problema sampah. Permasalahannya terletak pada proses pengelolaan persampahan di Kota Bogor muncul dari berbagai aspek. Informasi yang diperoleh dari portal informasi yaitu Sanitasi Kota Bogor aspek tersebut melingkupi aspek teknis operasional, keuangan, manajemen, dan sosio kultural. Penanganan ketiga aspek tersebut diperlukan adanya bangunan system, yaitu Sistem Pengelolaan sampah karena pengelolaan sampah ini sangat terkait dengan dengan banyak pihak, mulai dari penghasil sampah (seperti rumah tangga, pasar, institusi, industri, dan lain-lain),pengelola (kontraktor), pembuat peraturan, sektor informal, maupun masyarakat yang terkena dampak pengelolaan sampah tersebut sehingga penyelesaiannyapun membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan keterlibatan semua pihak yang terkait

(sanitasi.kotabogor.go.id,2021). Adapun Gambaran singkat kota Bogor yaitu sebagai berikut :



Kota Bogor memiliki luas wilayah 2.071,21 KM<sup>2</sup> terdiri dari 411 Desa dan 17 Kelurahan (total 428 Desa/Kelurahan), 3.768 RW dan 14.951 RT yang tercakup dalam 40 Kecamatan. Jumlah Penduduknya sebanyak 5.965.410 jiwa. (bogorkab.go.id,2021). Jika dibandingkan dengan catatan Volume sampah yang dihasilkan Kota Bogor sekitar 2.800 ton perhari. Kondisi Timbunan Sampah di Kabupaten Bogor mencapai 2.800 ton per –hari. Perbandingan antara volume sampah dan pengangkutan sampah tidak seimbang hanya 800 ton yang mampu diangkut DLH karena belum idealnya jumlah armada truk sampah. Sedangkan masih banyak warga yang membuang sampah sembarangan. Keberadaan Tempat Pembuangan Sampah (TPA) Galuga Hampir Overload



Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bogor menyajikan data di tahun 2019 yaitu sekitar 2.800 ton sampah rumah tangga dihasilkan, dan hanya 800 ton yang bisa diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), baik Galuga dan Nambo. (beritasatu.com:2021)

Saat ini, Dinas Lingkungan Hidup kota Bogor ternyata hanya memiliki 246 unit truk sampah sedangkan kebutuhan 580 unit masih dalam kategori jumlah ideal. Bahkan, ada sekitar 1200 ton sampah yang kerap dijumpai di pinggir jalan. Sisanya dikali dan lainnya. Fenomena bank sampah yang kini sudah ada sekitar 353 bank sampah dan 32 eco-village juga 144 Kampung Ramah Lingkungan (KRL) ternyata dapat mengurangi tumpukan sampah dan berhasil mengurangi 30 persen sampah yang tidak terangkut.

Adapun kebijakan dan strategi pengelolaan sampah nasional (Jakstranas) ditetapkan reduksi pengurangan sampah 2018 sebanyak 12 persen, namun Kabupaten Bogor baru 2-4 persen dan targetnya 2025 reduksinya 30 persen (Radar Bogor,2018)

Permasalahan muncul ketika tidak terbangun suatu sistem yang akan memecahkan masalah tumpukan sampah ketika volume sampah tidak diiringi dengan pengangkutan dan pengelolaan sampah yang baik. Pemerintah dan masyarakat saling

menyalahkan sehingga permasalahannya semakin sulit untuk diselesaikan. Regulasi yang dibuat pemerintah pun belum optimal, Undang-Undang yang dibuat, seperti terabaikan sehingga terkesan adanya pembiaran.

Gambaran skeptis masyarakat yang bersikap tidak peduli terhadap permasalahan sampah sehingga menjadikan tantangan yang cukup serius di tengah-tengah pembangunan dan dinamika kehidupan perkotaan. Akibatnya tumpukan sampah hanya berakhir di lokasi Tempat Pembuangan Sampah (TPS) juga Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Masyarakat banyak yang tidak memahami proses pengelompokan sampah yang dapat di daur ulang serta sangat bermanfaat bagi kehidupan, seperti dijadikan pupuk kompos atau sampah non organik yang bias didaur ulang untuk dijual kembali.

Kondisi ini menunjukkan masih banyak ibu rumah tangga yang belum mendapatkan gambaran bagaimana pengelolaan sampah yang baik. Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan Wacana baru yang harus disosialisasikan bahwa sampah dapat diajarkan sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan.

Partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan sampah perlu dijadikan pilot project karena sampah rumah tangga utamanya dari masyarakat. Langkah penting yang harus dilakukan adalah proses penyadaran dalam merubah cara berpikir mereka bahwa pengelolaan sampah dapat dilakukan secara integrative ke dalam proyek bank sampah yang berbasis masyarakat (Singhirunnusorn dkk;2012).

Dukungan pemerintah terhadap upaya menggalakan partisipasi

masyarakat dalam pengelolaan sampah telah dicanangkan oleh aturan Kementerian Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah, sebuah wadah pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Yang perlu difahamkan kepada masyarakat bahwa Bank sampah itu adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang yang memiliki nilai ekonomi dan memberi manfaat. Keyakinan terhadap hal tersebut tidaklah mudah sehingga diperlukan berbagai inovasi pengolahan sampah menjadi inovasi di tingkat akar rumput yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin perkotaan (Winarso dan Larasati, 2011).

Unsur pendidikan kepada masyarakat menjadi sangat kental dalam kegiatan pengelolaan Bank sampah yaitu memberikan pemahaman dan membudayakan pengurangan sampah sekaligus menawarkan alternative pendapatan tambahan.

Program pengelolaan bank sampah ini dapat menjadi program pemberdayaan masyarakat yang dapat membantu pemerintah local, untuk memaksimalkan kekutan komunitas dalam mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (Purba dkk,2014) menjelaskan bahwa.

Kini, menjadi titik tolak baru Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menggalakan program kolaborasi pemerintah bersama masyarakat membangun pengelolaan sampah menuju Indonesia Bersih, Indonesia Maju dan Indonesia Sejahtera. tantangan persoalan sampah di Indonesia masih sangat besar sehingga "Hari Peduli Sampah Nasional 2020 tahun lalu menjadi koridor utama kita untuk bergerak dan bekerja bersama berkolaborasi membangun

pengelolaan sampah yang lebih baik (ppid.menlhk.go.id,2020)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan sosialisasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah dan mengubah perilaku masyarakat dalam menciptakan lingkungan sehat, bersih, hijau dan asri.

Selain itu, juga perlunya edukasi masyarakat untuk peduli lingkungan dan meningkatkan kreativitas masyarakat bagaimana pengelolaan sampah yang baik. Sehingga pembekalan keterampilan seni Public Speaking merupakan sebuah langkah yang tepat bagi para agen pengelola Bank Sampah. Karena seluruh peserta pelatihan ini adalah para pengelola dan anggota Bank Sampah Solusi Hijau

Fokus pelatihan public speaking ini lebih pada pelatihan bagaimana mengembangkan kepercayaan diri dalam menyampaikan sosialisasi Bank Sampah. Topik ini sangat relevan dengan kondisi para peserta yang selalu berdiri di depan sebagai agen sosialisasi dan motivator bagi masyarakat untuk membuka kesadaran pengelolaan sampah rumah tangga.

Seni Public Speaking ini dapat dipelajari dan dilatih oleh semua orang (Adha, 2016). Pelatihan ini pada akhirnya akan memampukan para peserta dan membuat sebuah perubahan sikap masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga untuk kelestarian lingkungan sekitarnya. Melalui Komunikasi yang efektif di depan umum terjadilah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka” (Rogers & Storey, 1987).

Perlunya pemahaman seni Public Speaking yaitu untuk

menumbuhkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara yang persuasif sebagai Agen Sosialisasi di Bank Sampah Solusi Hijau. Sesi pelatihan ini juga mempelajari pengelolaan pesan yang harus disampaikan.

Sehingga nampak perbedaan antara kata *what* (pesan apa yang disampaikan) dan *how* (bagaimana menyampaikan pesan). Sebagai seorang agen sosialisasi, selayaknya tidak hanya fokus pada pesan apa yang disampaikan (*what*). Pesan yang akan disampaikan hendaknya diolah sedemikian rupa dengan beberapa kriteria yang mengikutinya (*how*) (Webster, 2012)

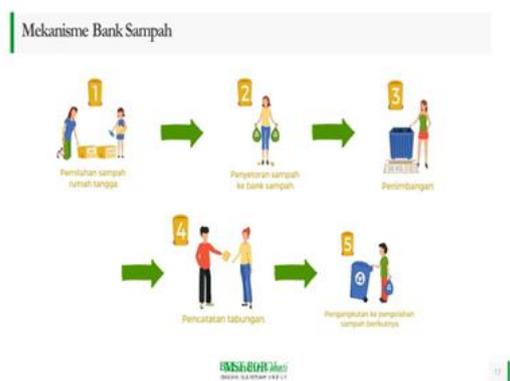
Bank Sampah Induk yang bernama Solusi Hijau di wilayah Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor yang menjadi tujuan kegiatan pembekalan keterampilan *public speaking*.

Hal ini disebabkan bahwa sejauh ini belum dilakukan upaya pembekalan yang intens terhadap para agen sosialisasi yang berjumlah 30 peserta dari 8 Unit yaitu sebanyak 8 BSU yang tersebar di 5 Perumahan dan 4 Desa serta 1 BSU yang berada di Tangerang Selatan. Saat ini Bank Sampah Solusi Hijau terus berupaya menjadikan Bank Sampah Induk ini sebagai proyek percontohan yang berbasis Sistem Tehnologi Informasi.

Kegiatan selanjutnya dari komunitas ini adalah terus mengencarkan aksi sosialisasi program bank sampah agar setiap lingkungan warga (RT/RW), sekolah, kantor/instansi, pasar, dan lainnya memiliki bank sampah dengan sistem yang terpadu dan terarah. Selain itu mereka mencoba mengoptimalkan Pengelolaan Sampah Non-organik dan Pengelolaan Sampah Organik dan Penanganan Sampah B3 ke Dinas terkait. Berdasarkan tujuan diatas, terdapat salah satu program yang digencarkan dan fokus dalam pelaksanaannya adalah merubah perilaku masyarakat dan mengedukasi masyarakat peduli lingkungan bersih dan sehat melalui kegiatan sosialisasi.

Perkembangan tersebut merupakan bentuk realisasi RPJMD Kota Bogor Tahun 2019 – 2023 melalui 23 Indikator yang harus dicapai, maka capaian pengelolaan sampah merupakan target pembangunan di Bogor. Untuk membantu mewujudkan RPJM Kota Bogor dalam mempercepat sasaran dan tujuan program yang dicanangkan tahun 2019-2023 ini, Tim PKM UPN Veteran Jakarta menyelaraskan langkah melalui Renstra UPN Veteran Jakarta dan Renstra Prodi Ilmu Komunikasi segala bentuk kegiatan yang berbasis pada Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) harus memiliki kontribusi yang nyata dan berkelanjutan bagi pemberdayaan masyarakat..

Melalui PKM kali ini, tim akan memperkenalkan Agen sosialisasi adalah pihak-pihak yang melaksanakan atau melakukan sosialisasi. Sosialisasi adalah proses seorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang di perlukannya agar dapat berfungsi sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat.



Gambar 1  
Mekanisme Bank Sampah

Kamus Besar Bahasa Indonesia, merumuskan pengertian sosialisasi terjadi jika terdapat proses pembelajaran masyarakat terhadap budaya dan lingkungannya. Sehingga terbentuk pola perilaku dan tindakan sesuai tatanan kehidupannya secara berkesinambungan. (Nasution,1999:127-128)

Pemahaman Sosialisasi sering dikaitkan dengan istilah elkulturasi yaitu proses mengenali serta menghayati alam pikiran, sikap adat tata nilai dan norma dalam lingkungan masyarakatnya.

Langkah efektif terjadinya sosialisasi yang tepat guna yaitu melalui penglibatan individu, keluarga dan komunitas melalui presentasi dan berbagi kisah pribadi tentang pengalaman hidup secara mendalam (Compassion&Choices, 2017)

## METODE

Metode pelaksanaan pada program kemitraan masyarakat ini, terdiri dari 3 fase yaitu Fase membentuk kesadaran yaitu dengan membangunkan kepercayaan diri, menciptakan inovasi, dan proaktif dalam menghadapi problema sampah, Fase Pelembagaan atau disebut fase pengkapasitasan yaitu konsultasi yang dilakukan secara berkesinambungan dengan memegang prinsip manajemen pengelolaan komunitas. dan fase pendampingan dilakukan untuk membantu dalam menganalisis peluang dan potensi masyarakat dalam rangka menciptakan dan mengembangkan Bank Sampah melalui peran public speaking. (Enny Widayati, dkk, 2019), yang pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara tim program kemitraan masyarakat dengan Bank Sampah Solusi Hijau dan

dilaksana melalui tahapan sebagai berikut

Adapun langkah-langkah kegiatan Pengabdian meliputi tiga rangkaian kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi.:



Gambar 1: Skema Pelaksanaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN] Fase Kegiatan PKM

### 1. Fase Pembentukan Kesadaran

Fase ini ditujukan untuk pembentukan sikap dan prilaku para agen sosialisasi melalui pengembangan pribadi agar lebih percaya diri dalam mengemban amanah sebagai agen perubahan dalam penanggulangan sampah. dengan pendekatan learning by doing untuk melihat sisi positif dari pribadi seseorang

Selanjutnya fase ini bertujuan untuk pementapan keterampilan para agen sosialisasi Solusi hijau dalam menciptakan inovasi, dan proaktif dalam menghadapi perkembangan lingkungan berkaitan tentang problema sampah dan pengelolaanya melalui kegiatan pembekalan pelatihan Public Speaking Bentuk teknis pelatihan yang diterapkan adalah studi kasus, diskusi, dan simulasi.

### 2. Fase Pendampingan

Fase ini bertujuan untuk melkakukan pendampingan dalam mengumpulkan data data yang dapat

dijadikan draft penyusunan materi kata, gaya presentasi dan produksi media komunikasi baik Ppt ataupun Video. Proses penyusunan tersebut merupakan teknik teknik public speaking agar mampu berbicara efektif didepan masyarakat sasaran.. Selain itu proses pendampingan dilakukan untuk membantu dalam menganalisis peluang dan potensi masyarakat dalam rangka menciptakan dan mengembangkan Bank Sampah. Pendampingan dilakukan secara berkesinambungan dengan memegang prinsip manajemen pengelolaan komunitas. Sehingga melalui cara ini diharapkan permasalahan-permasalahan yang timbul terkait Public Speaking bagi pengelola Bank Sampah dapat terselesaikan.

### 3. Fase Pelembagaan

Fase ini bertujuan untuk menciptakan hubungan kerjasama kelembagaan dibidang ekonomi Bank Sampah antara Solusi hijau, anggota Agen sosialisasi dan instansi/perusahaan/unit usaha yang berkaitan dengan Bank Sampah dengan cara memanfaatkan keunggulan dari masing-masing mitra. Pada fase pelembagaan juga mengarahkan dan membimbing Pengelola yang akan turut mengembangkan kerjasama dengan UPN Veteran Jakarta dalam berbagai pelatihan dan pembekalan baik dari sisi manajemen yang baik serta pengelolaan keterampilan yang berkaitan dengan Bank Sampah

### PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN EVALUASI KEGIATAN PKM

Persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan PKM Desentralisasi UPN Veteran Jakarta mengacu pada uraian dalam metode pelaksanaan.

ROUNDOWN PELATHAN PUBLIC SPEAKING  
HARI - 3

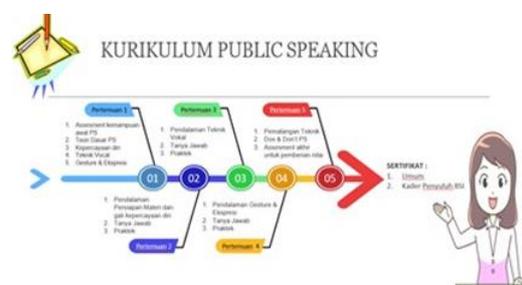
No.	Waktu	Jenis Kegiatan	Penanggung Jawab
1.	08.00 -08.50	Registrasi Peserta Public Speaking (via Zoom Meeting)	Tim UPNVJ
2.	09.00 – 10.00	Pendalaman Persiapan Materi Gali Kepercayaan Diri	Yani Hendrayani, P.hD Moderator
3.	10.00 – 10.30	Q & A	Yani Hendrayani, P.hD Moderator
4.	10.30 – 12.00	Praktek Public Speaking	Tim UPNVJ
5.	12.00	Penutupan - Leave Meeting	Tim UPNVJ

Tabel : 1 Jadwal Pelatihan

### 1. Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan rapat internal pemantapan program kerja oleh tim PKM dengan mitra Ibu Heni dan Para Agen Sosialisasi Setelah rapat pemantapan selesai dilakukan, tahap persiapan kegiatan PKM dilanjutkan dengan melakukan survey awal kesiapan fasilitas mitra di Mitra Bank sampah Solusi Hijau dengan sumber daya yang dimiliki saat ini, (bahan dan alat) yang terkait dengan kegiatan PKM sumberdaya alat atau sarana pendukung kegiatan yang akan digunakan sebagai penunjang pembekalan dan pendampingan.

Selanjutnya pemantapan koordinasi dan kerjasama dengan mitra dan tim untuk mengetahui kesiapan dan kesediaan keterlibatannya dalam hal sumberdaya, sarana dan prasarana pada kegiatan PKM berdasarkan rencana dan alokasi waktu yang telah dibuat oleh tim PKM.



## 2. Pelaksanaan

1. Tahap pelaksanaan merupakan bagian inti dari seluruh kegiatan pada program PKM diselenggarakan dengan 4 pertemuan yaitu pada pertemuan 1 dihadiri 30 peserta, materi sesuai dengan kurikulum yaitu pengenalan public speaking dan Teknik Teknik dasar membangun kepercayaan diri serta merancang dan mengimplementasikan Teknik Public Speaking untuk menarik perhatian masyarakat
2. Pertemuan ke kedua yaitu materi lanjutan yaitu Analisis Audience siapa target utama dari Bank Sampah yang akan menjadi sasaran sosialisasi. Selanjutnya praktek bagi peserta untuk mendapat review dari tim PKM UPN Veteran Jakarta.
3. Pertemuan ketiga Menyusun standar materi tentang Bank Sampah sebagai Bahan Presentas yang bakui yang di anggap akan mudah dipahami dan diminati masyarakat dengan gambar dan desain yang menarik baik berupa Ppt ataupun Video. Praktek setiap peserta dengan alat bantu karya masing - masing peserta untuk dipilih bahan materi yang terbaik untuk dijadikan standar baku.

4. Pertemuan keempat Ujian Praktek kepada peserta yang akan dievaluasi sebagai kordinator Agen Sosialisai dan siap akan menjadi Trainer bagi anggota yang ingin berlatih menjadi bagian sosialisasi.



## 3. Evaluasi Pelaksanaan PKM

Untuk dapat memastikan keberhasilan program yang telah dilaksanakan, maka telah dilaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan. Pada tahap ini tim PKM melaksanakan evaluasi kegiatan dengan melakukan survei dari progress keterampilan public speaking peserta.

Berikut adalah table perbandingan keterampilan public speaking peserta sebelum dan sesudah pelatihan atau pembekalan.

Tabel 1. Keterampilan public speaking peserta sebelum dan sesudah pelatihan

No	Aspek	Pelatihan		Indikator keberhasilan
		Pre	Post	
1.	Hasil Pengetahuan Public Speaking	76,5 %	89,6 %	75%
	Kendala Public Speaking	64,7 3%	88,6 %	
3.	Tingkat Kepercayaan Diri	62,9 0%	92,2 %	75%

Tim dosen pendamping telah memilih dan merekomendasikan berdasarkan kualifikasi pengalaman dan keilmuan terkait pengembangan Bank Sampah dan Public Speaking bagi Agen Sosialisasi Bank Sampah sehingga proses pendampingan, monitoring dan evaluasi dapat berjalan dengan baik. Monitoring dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang akan dijumpai pada pelaksanaan kegiatan sekaligus untuk mencari pemecahan terhadap permasalahan tersebut.

Selanjutnya tahap monitoring dan evaluasi pun akan terus dilakukan oleh tim PKM secara berkala terhadap mitra binaan yang telah secara mandiri di masyarakat sehingga proses sosialisasi dapat berjalan maksimal dengan jumlah peminat masyarakat yang peduli terhadap lingkungan terus bertambah.

## SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim PKM Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta di Bank Sampah dapat disimpulkan bahwa pembekalan Seni Public Speaking yang benar dan tepat tentang bagi Agen Sosialisasi Pengelola Bank Sampah sangat dibutuhkan untuk

meningkatkan kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan memberikan dampak yang nyata untuk memberikan kesadaran pengelolaan sampah yang produktif dalam membantu program pemerintah yaitu pemerintah bersama masyarakat membangun pengelolaan sampah menuju Indonesia Bersih.

## UCAPAN TERIMA

Ucapan terimakasih kepada LPPM UPN Veteran Jakarta atas pendanaan Internal untuk Anggaran 2020/2021

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, K. (2016). Panduan Mudah Public Speaking. Yogyakarta: Komunika No.73 Tahun VII Januari 2006. Jakarta.
- Beritasatu.com (2021) TPPAS Nambo Beroperasi Akhir 2021 <https://beritasatu.com/>
- Bogor.go.id.(2020) Informasi Sanitasi Kota Bogor <https://sanitasi.kotabogor.go.id/docs>
- Compassion&Choices. (2017, 1 30). <https://www.compassionandchoices.org/wpcontent/uploads/2016/02/Volunteer-Public-Speaking-Storytelling-Program-HandbookFINAL-1.30.17.pdf>. Retrieved from <https://www.compassionandchoices.org>.
- Detik.com.(2020). Timbunan Sampah di Indonesia Tahun 2020 capai 678 juta ton <https://news.detik.com/berita/d-5046558>
- Enny Widayati, Haswan Yunaz, Tagor Rambe, B. Wishman Siregar, Achmad Fauzi, Romli Romli.(2019)

- "PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MENCIPTAKAN WIRAUSAHA BARU DAN MANDIRI" , JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).
- Metrosindonews.com (2021) TPST dan 300 Truk Jadi Solusi Permasalahan Sampah di Kabupaten Bogor <https://metrosindonews.com/berita/Menlhk.go.id> (2021)
- PPID | Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan <http://ppid.menlhk.go.id>
- Putra, H. P dan Yebi, Y. 2010. Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan. Vol. 2 No. 1.
- Purba, H.D., Meidiana, C., dan Adrianto, D.W., 2014. Waste Management Scenario through Community Based Waste Bank: A Case Study of Kepanjen District, Malang Regency, Indonesia. International Journal of Environmental Science and Development, 5(2):212-21
- RadarBogor.id.(2021) 2.100 Ton Sampah Cemari Lingkungan <https://www.radarbogor.id> ›
- Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., dan Kaewhanin, W., 2012. Household Recycling Behaviours and Attitudes toward Waste Bank Project: Mahasarakham Municipality. Journal of Asia Behavioural Studies, 2(6):35-47.
- Winarso, H., dan Larasati, A., 2011. Dari Sampah Menjadi Upah: Inovasi Pengolahan Sampah di Tingkat Akar Rumput Kasus Program Bank Sampah “Sendu” di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Jurnal Manusia dan Lingkungan, 18(1):43-59.
- Webster, L. (2012). Introduction to Public Speaking (2nd Edition). New York: Fountainhead Pres